

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari karakteristik *good corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, jumlah dewan direksi, ukuran komite audit, komposisi komisaris independen dalam komite audit, jumlah pertemuan komite audit, dan jumlah ahli keuangan dalam komite audit terhadap kemungkinan *financial distress*. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan *financial distress* adalah perusahaan dengan *earnings per share* negatif dalam satu periode pelaporan. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan non-keuangan yang memiliki ketersediaan laporan tahunan pada tahun 2013. Total sampel yang digunakan adalah 90 perusahaan yang terdiri dari 45 perusahaan *financial distress* serta 45 perusahaan *non-financial distress* dengan kesamaan bidang industri serta periode pelaporan akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, jumlah dewan direksi, komposisi komisaris independen dalam komite audit, jumlah pertemuan komite audit, dan jumlah ahli keuangan dalam komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan *financial distress*, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya *financial distress*.

Kata kunci : *financial distress, corporate governance, earnings per share*